

**PERANCANGAN PROTOTYPE WEBSITE DESA NAGREG KENDAN  
KABUPATEN BANDUNG SEBAGAI DESA WISATA**

**Gabrielle Aura Levyka<sup>1</sup>, Novian Denny Nugraha<sup>2</sup>, Nisa Eka Nastiti<sup>3</sup>**

Universitas Telkom

E-mail: [ariellvk@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:ariellvk@student.telkomuniversity.ac.id)<sup>1</sup>, [dennynugraha@telkomuniversity.ac.id](mailto:dennynugraha@telkomuniversity.ac.id)<sup>2</sup>,  
[nisaekan@telkomuniversity.ac.id](mailto:nisaekan@telkomuniversity.ac.id)<sup>3</sup>

***Abstract***

*Nagreg Kendan Village, in Bandung Regency, is a pioneering tourism village that was formed after the expansion of Nagreg Village. Now 12 years old, the village is part of the Bandung Regency Tourism Village Program. Famous for the Kendan Kingdom Site, Nagreg Kendan Village has a variety of natural and cultural potential, easily accessible via transportation from Bandung Regency. Despite its great tourism potential, a lack of public exposure has resulted in limited visitation to the village. Suboptimal media management is a contributing factor to the lack of public knowledge about Nagreg Kendan Village. Therefore, further research was conducted on this village to increase public knowledge and interest in visiting this village. The research method used is a qualitative research method, with 2 stages used in conducting research. The first stage is data collection through observation and interviews as primary data, and conducting literature studies as secondary data. The second stage is to analyze the data. The results showed that further efforts are needed in utilizing information media to provide comprehensive information about the tourism and industrial potential of Nagreg Kendan Village, Bandung Regency so that more people know and are interested to visit this village.*

**Keywords** — *information media, tourism village, potential of ornamental varieties.*

***Abstrak***

Desa Nagreg Kendan, di Kabupaten Bandung, merupakan Desa Wisata Rintisan yang baru dibentuk setelah pemekaran dari Desa Nagreg. Dengan usia 12 tahun, desa ini menjadi bagian dari Program Desa Wisata Kabupaten Bandung. Terkenal karena Situs Kerajaan Kendan, Desa Nagreg Kendan memiliki beragam potensi alam dan budaya, mudah diakses melalui transportasi dari Kabupaten Bandung. Meskipun memiliki potensi wisata yang besar, kurangnya pengenalan kepada masyarakat menyebabkan kunjungan yang terbatas terhadap desa ini. Pengelolaan media yang belum optimal menjadi faktor penyebab kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Desa Nagreg Kendan. Oleh karena itu, dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap desa ini guna meningkatkan pengetahuan dan minat masyarakat untuk mengunjungi desa ini. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif, dengan terdapat 2 tahapan yang digunakan dalam melakukan penelitian. Tahap pertama yaitu pengumpulan data melalui observasi dan wawancara sebagai data primer, dan melakukan studi pustaka sebagai data sekunder. Tahap kedua yaitu melakukan analisa data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperlukan upaya lebih lanjut dalam memanfaatkan media informasi guna memberikan informasi yang komprehensif tentang potensi wisata dan industri Desa Nagreg Kendan Kabupaten Bandung agar lebih banyak masyarakat yang mengetahui dan tertarik untuk mengunjunginya.

**Kata Kunci** — *media informasi, desa wisata, potensi ragam hias.*

## 1. PENDAHULUAN

Desa Nagreg Kendan terletak di Kabupaten Bandung merupakan salah satu Desa Wisata Rintisan yang baru dibentuk setelah pemekaran dari Desa Nagreg. Desa ini berusia 12 tahun sejak pemekaran dan menjadi bagian dari 50 desa wisata dalam Program Desa Wisata di Kabupaten Bandung. Untuk mencapai desa ini, diperlukan waktu sekitar 1 jam dari Kabupaten Bandung, dengan opsi transportasi baik menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum seperti kereta api.

Desa Nagreg Kendan dikenal karena keberadaan Situs Kerajaan Kendan di puncak Bukit Sanghyang Anjung yang merupakan salah satu dari beberapa situs bersejarah yang menarik. Desa ini memiliki potensi alam meliputi tumbuhan malaka, batu obsidian yang dapat ditemukan di Bukit Sanghyang Anjung, pasir kuarsa di dalam bukit, dan tanah merah yang digunakan sebagai bahan dasar batu bata yang bisa dijadikan ragam hias. Potensi alam lainnya termasuk Curug Aneum yang terletak di Gunung Cibodas. Desa Nagreg Kendan juga memiliki potensi budaya seperti Kaulinan Barudak, Sisingaan, Dedombaan, Calung, Karinding, Tari Jaipong, serta jajanan khas berbahan dasar ketan yang disebut Ladu. Desa Nagreg Kendan juga memiliki tradisi unik bernama Ngaliwet yang disajikan diatas daun pisang dan dinikmati bersama.

Tidak hanya memiliki potensi alam dan budaya, Desa Nagreg Kendan juga merupakan produsen jagung terbesar di Jawa Barat, dengan distribusinya mencakup berbagai wilayah. Selain jagung, hasil kebun lainnya termasuk singkong, kangkung, tembakau, tomat, dan lokasi penyimpanan getah pinus milik Perhutani.

Meskipun Desa Nagreg Kendan memiliki potensi besar sebagai desa wisata, disayangkan bahwa belum banyak masyarakat yang mengetahui atau tertarik untuk mengunjunginya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya promosi dan pengenalan Desa Nagreg Kendan kepada masyarakat. Kunjungan masyarakat ke desa ini juga masih terbilang sedikit. Selain itu, pengelolaan ragam hias yang digunakan untuk memperkenalkan desa ini juga belum optimal, menjadi salah satu penyebab kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Desa Nagreg Kendan. Oleh karena itu, dibutuhkannya pengembangan Ragam Hias Budaya untuk merancang identitas visual Nagreg Kendan di Kabupaten Bandung.

## 2. METODE

Penelitian dasar dan terapan ini dilakukan melalui beberapa langkah metode. Terdiri dari 3 tahap yaitu tahapan analisa, konsep dan pengembangan konsep. Berikut adalah penjelasan tiap tahapannya:



Gambar 1. Metode Penelitian

[Sumber: xxx]

Dalam penelitian ini pendekatan analisis dilakukan melalui studi pendahuluan, observasi, studi literatur mengenai brand identity. Selanjutnya pada tahap pengembangan

konsep desain menggali potensi ragam hias. Ada 3 (tiga) tahapan pendekatan dalam pengembangan konsep pada Identitas Visual Nagreg Kendan di Kecamatan Nagreg ini, yaitu:

1. Tahap Studi awal dan pengumpulan data, meliputi identifikasi dan studi literatur
2. Tahap analisa dan pemetaan konsep, meliputi observasi, analisa dan pemetaan konsep.
3. Tahap Pengembangan konsep, meliputi konsep visual identitas, sistem visual dan konsep desain.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **1) Observasi Geografis**

Desa Nagreg Kendan adalah hasil pemekaran dari Desa Nagreg di Kabupaten Bandung, Jawa Barat, sekitar 36 km dari Telkom University. Perjalanan ditempuh sekitar 1 jam 30 menit menggunakan mobil melalui jalan tol Padaleunyi-Garut, dengan beberapa titik kemacetan dekat Telkom University dan gerbang tol Padaleunyi. Di sepanjang perjalanan, rumah penduduk seringkali memiliki makam di samping atau belakang rumah, sekitar 3-5 makam per rumah. Saat sampai di Desa Nagreg Kendan, kondisi sekitarnya panas dan gersang dengan lahan kering dan jalanan menanjak-menurun yang tidak rata, berpasir, berbatu, dan terkadang berabu akibat kebakaran. Angkutan umum yang tersedia adalah ojek dan angkot, dengan jarak antar rumah penduduk yang cukup berjauhan, sehingga wilayah terkesan kosong dan gersang. Desa ini dikelilingi oleh berbagai bukit dengan ketinggian 800-1100 mdpl.

Lokasi pertama yang dikunjungi adalah Situs Kerajaan Kendan. Perjalanan sekitar 3 km melalui jalanan tanah dengan lebih dari 200 anak tangga. Di sepanjang perjalanan, ditemukan benda-benda unik seperti akar tanaman dengan aroma khas, batu kendan (obsidian), dan batu porselen. Makam Raja Kendan terbuat dari batu dengan batu nisan berhuruf arab. Ada 2 makam raja dan 4 makam anak raja di sekitarnya. Wilayah makam ditumbuhi beberapa tanaman seperti malaka.

Lokasi berikutnya yaitu Patuha Gallery. Patuha Gallery memiliki workshop di Kendan, tengah pemukiman warga, dapat dicapai dengan berjalan kaki dari tempat peneliti menginap. Area workshop ini luas dengan langit-langit tinggi dan beberapa tungku pembakaran gerabah. Produk gerabah sudah diolah dan dipajang di showroom, sedangkan yang belum terjual masih tersimpan. Terlihat juga proses pembuatan gerabah dengan berbagai ukuran dan warna. Ruangan dilengkapi kursi, lemari baju, dan gerabah tersusun di pinggir ruangan. Pencahayaan minim karena kunjungan dilakukan sore hari.

Selanjutnya ada sanggar seni yang berlokasi di Lapangan RW 6 Desa Nagreg Kendan digunakan untuk latihan Kaulinan Barudak dan Tari Jaipong. Di sekitarnya, ibu-ibu berkumpul, sementara anak-anak aktif bermain dan berlatih tarian. Kunjungan dilakukan pada sore hari. Pertunjukan Kaulinan Barudak berlangsung sekitar 15 menit, dan Tari Jaipong sekitar 5 menit, melibatkan anak-anak dari SD hingga SMP.

Lokasi berikutnya adalah rumah produksi batu bata yang terletak di tengah ladang dengan bangunan anyaman rotan tanpa pintu. Di atas tanah, terdapat tiga area produksi batu bata. Batu bata kering disusun di pinggir area dengan perlengkapan seperti karung dan sekop. Tanahnya merah-hitam dan lembek, diaduk dengan sekop dan kaki. Proses pencetakan batu bata dilakukan oleh dua ibu, sementara pengadukan oleh seorang bapak, semuanya berusia sekitar 40 tahun ke atas. Pencahayaan minim, mengandalkan sinar matahari.

Adapula rumah produksi Ladu berada di pemukiman warga dengan akses melalui sebuah gang, menghadap pondok pesantren Riyadhul Huda di Nagreg Kendan. Dalam rumah produksi, terdapat beberapa wadah untuk persiapan. Proses dimulai dengan mencuci, menyangrai, dan menggiling beras ketan. Gula merah dan putih dipanaskan dengan air,

dicampur dengan parutan kelapa, lalu didinginkan. Gula dan adonan ketan dicampur dan dicetak setelah dingin.

Lokasi berikutnya yaitu Sanggar Sisinggan dan Dedombaan yang memiliki saung anyaman bambu dengan kepala singa dan domba di dinding. Pada malam hari, sekelompok bapak berkumpul di sana dengan alat musik seperti gong, bonang, terompet, celempung, seruling, goong sembul, dan karinding. Kepala singa dan domba terbuat dari kerangka kayu rotan dengan tambahan kain rasfur. Sanggar ini memegang identitas khas Kabupaten Bandung.

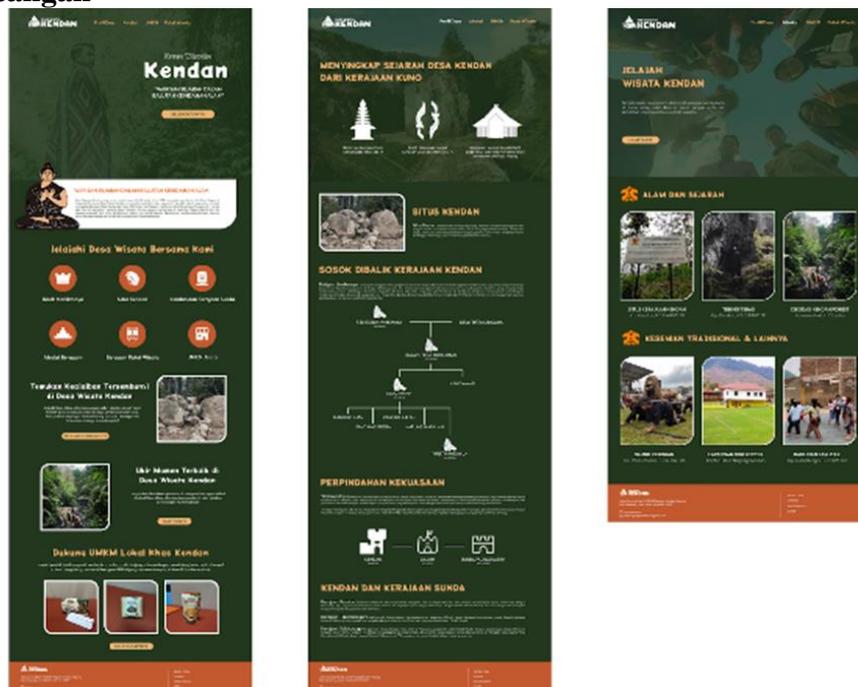
### 2) Observasi Potensi Alam

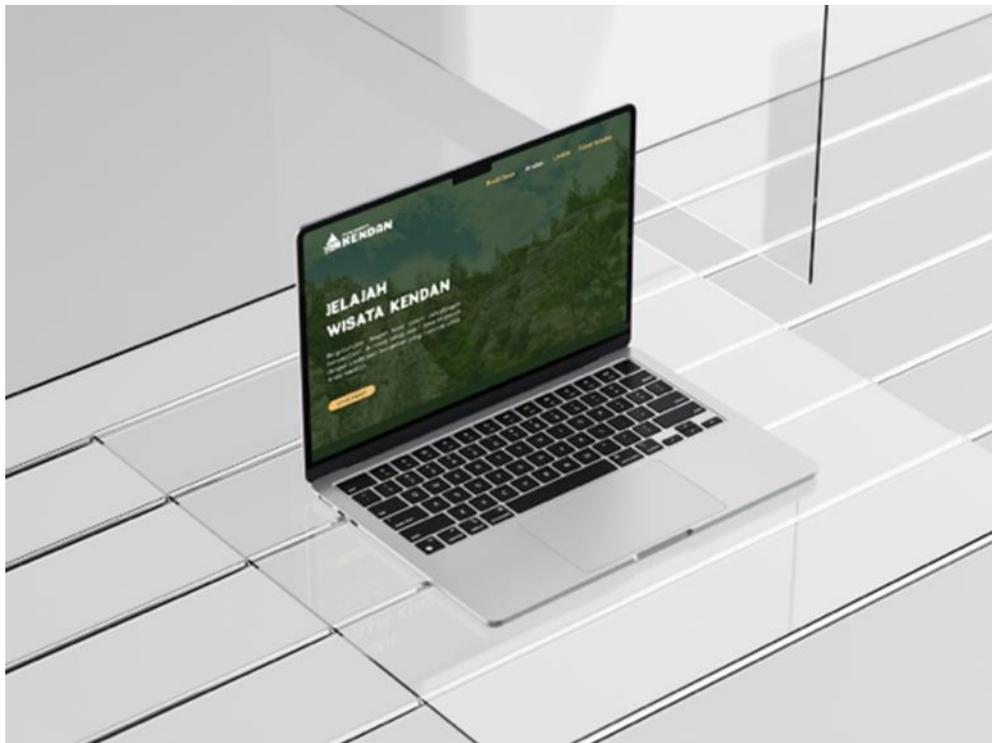
Selama observasi di Nagreg Kendan, ditemukan beberapa potensi alam unik. Batu Obsidian atau Batu Kendan ditemukan di sepanjang perjalanan menuju Situs Kerajaan Kendan. Batu ini berwarna hitam mengkilap dan tajam seperti kaca. Tanaman malaka ditemukan di sekitar Makam Raja Kendan, dengan daun yang mirip tanaman putri malu dan buah berbentuk seperti jeruk limau dengan rasa asam yang meninggalkan rasa manis pada gigi. Selain itu, juga ditemukan akar beraroma di perjalanan turun dari Situs Kerajaan Kendan, yang ketika dibersihkan akan menimbulkan aroma wangi, namun jenis tanamannya masih belum diketahui karena bentuknya yang unik.

### 3) Konsep Perancangan

Perancangan media ini bertujuan menyampaikan informasi mendalam tentang Desa Wisata Kendan kepada masyarakat Bandung, terutama fresh graduate. Desa ini memiliki sejarah yang kaya dengan Situs Kerajaan Kendan dari abad ke-5 Masehi. Pesannya adalah untuk meningkatkan kesadaran akan keberadaan dan potensi Desa Wisata Kendan sebagai destinasi wisata berbasis sejarah dan alam, serta mempromosikan kekayaan budaya dan tradisi yang masih dilestarikan di desa ini dengan cara yang menarik dan informatif. Konsep pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat adalah mempromosikan kekayaan budaya, sejarah, dan hasil industri desa tersebut dengan cara yang menarik dan informatif. Dalam perancangan ini, dibutuhkan kesan ringan dan menyenangkan saat penyampaian informasi.

### Hasil Perancangan





Perancangan media utama berupa prototype website yang menampilkan informasi seputar wisata di Desa Nagreg Kendan mulai dari profil singkat desa, atraksi, industri kuliner dan kerajinan, serta paket wisata yang ditawarkan oleh desa itu sendiri. Website ini berjudul “Desa Wisata Kendan” dengan tagline “Warisan Sejarah Dalam Balutan Keindahan Alam”.

### 3. KESIMPULAN

Tema "alam" tercermin dari kondisi sekitar yang memiliki banyak pepohonan namun sedang mengalami kekeringan, serta jalanan yang berbatu karena sedang dalam proses perbaikan.

Tema "tinggi" dapat ditarik dari variasi suhu yang tinggi di siang hari (sekitar 32 derajat Celsius) dan rendah di malam hari (sekitar 15 derajat Celsius), serta dari topografi Nagreg Kendan yang dikelilingi oleh bukit dengan ketinggian yang berbeda-beda.

Observasi di Patuha Gallery menunjukkan tema "unik" dari bentuk gerabah yang tidak lazim, dan "kaya" dari penggunaan bahan baku alami seperti Pasir Kuarsa yang ditemukan di Nagreg Kendan.

Sanggar Seni mencerminkan tema "produktif" dari kegiatan seperti Kaulinan Barudak dan Tari Jaipong yang melibatkan berbagai kelompok usia. Sementara tema "turun temurun" tercermin dari warisan seni tradisional yang tetap dilestarikan dari generasi ke generasi.

Rumah Produksi Batu Bata Lio menunjukkan tema "tradisional" dalam proses pembuatan batu bata yang masih menggunakan tenaga tradisional.

Produksi Ladu menyoroti tema "turun temurun" dari usaha kuliner yang telah diwariskan dan diproduksi selama 50 tahun.

Sanggar Budaya juga menunjukkan tema "produktif" dari kegiatan seni yang berkelanjutan, dan "turun temurun" dari kesenian tradisional yang masih dilestarikan.

Observasi Potensi Alam mengungkap tema "unik" dari potensi alam yang tidak umum ditemukan di setiap wilayah, serta "keberuntungan" dari penemuan potensi alam yang bisa menjadi pengalaman yang unik dan langka bagi pengamatannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Girindraswari NA, Prihantoro B. CREATING THE TAMBUN BUNGA BATIK MOTIF AS AN ALTERNATIVE BRAND IDENTITY FOR CENTRAL KALIMANTAN. JOURNAL OF HUMANITIES AND SOCIAL STUDIES. 2023 May 31;1(1):313-8.
- Moniaga C. Rumah Joglo sebagai identitas visual konsep bangunan kuliner kontemporer. TUTOR RUPA. 2019 Feb 1;1(2):13-22.
- Nastiti NE, Nugraha ND, Alifaprilin O. Penerapan Gaya Art Deco pada Environmental Graphic Design di SMKN 15 Bandung. CHARITY: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT. 2022 Feb 4;5(1):56-61.